

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 19
BANDA ACEH DALAM PEMBELAJARAN IPS
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan
Memenuhi Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

DESRI YULINA
NIM.1411080008



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2019**

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 19 BANDA ACEH
PADA PEMBELAJARAN IPS
TAHUN AJARAN
2019/2020**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana pendidikan

Oleh

Desri Yulina
1411080008

Skripsi ini telah di uji pada tanggal 22 february 2019 dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan komisi penguji.

Ketua/ Pembimbing I/ Penguji IV,


Helminsyah, M.Pd
NIDN: 1320108501

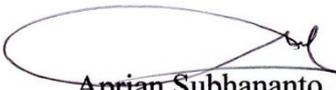
Sekretaris/ Pembimbing II/ Penguji III,


Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN: 1305049001

Penguji I,


Drs. Musdiani, M.Pd
NIDN: 0031126364

Penguji II,


Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN: 1320048701

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh Dalam Pembelajaran IPS Tahun Ajaran 2019” telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Program Studi PGSD, STKIP Bina Bangsa Getsempena pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 22 Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,


Helminsyah, M.Pd
NIDN: 1320108501

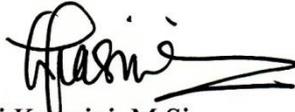
Pembimbing II,


Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN: 1305049001

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN: 1305049001

Mengesahkan ,
Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh,


Lili Kasmini, M.Si
NIDN: 0117126801

PERYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Desri Yulina

NIM : 1411080008

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 22 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



Desri Yulina

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. Dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh dalam Pembelajaran IPS”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Bina Bangsa Getsempena. Shalawat dan salam dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di yaumul akhir nanti, Aamiin..

Selama penyelesaian skripsi ini banyak tentu penulis banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat juga menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Seluruh teman-temanku yang telah menyumbangkan pikiran dan selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini .

Akhir kata penulis mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Allah SWT, semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah. Dan semoga skripsi ini bermanfaat kepada penulis dan kepada pembaca pada

umumnya. Untuk kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan perhagaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Keluargaku Ibu, Ayah (Alm), kak Reni, Bang Adi, Kak Igus, Bang Erick, Pak Uo, Mak Uo, Andra, Yuyut, Desti, Nasar, Nayla, Siddiq.
2. Ibu Lili Kasmini, M.Si. Selaku Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.
3. Bapaak Zaki Al Fuad, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Helminsyah, M.Pd selaku pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
5. Bapak Zaki Al Fuad, M.Pd selaku pembimbing II di tengah-tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir.
6. Bapak dan Ibu dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis menempuh pendidikan.
7. Sarniyati Yusmanita, S.Pd, M.Pd selaku kepala Sekolah SD Negeri 19 Banda Aceh atas ijin penelitian dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman guru dan karyawan SD Negeri 19 Banda Aceh atas dukungan dan pengertiannya.
9. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Bina Bangsa Getsempena angkatan 2014 sebagai teman berbagi rasa dalam suka,

duka, dan segala bantuan serta kerja sama sejak mengikuti studi sampai penyelesaian skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan, kesabarannya dalam mendampingi, dan menunggu sejak mulai studi hingga selesai skripsi ini.

Banda Aceh, 10 Januari 2019

Penyusun,

Desri Yulina

ABSTRAK

Desri Yulina, 2019, (NIM. 1411080008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh Dalam Pembelajaran IPS*. Skripsi, Prodi PGSD (Program Guru Sekolah Dasar), STKIP Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Helminsyah, M.Pd, Pembimbing II. Zaki Al Fuad, M.Pd

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan suatu kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara dalam menganalisis data. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan 5 anak yang hasilnya rendah. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS yaitu anak merasa bosan pada saat pembelajaran karena pembelajaran sering menggunakan metode ceramah, dan juga pada saat pembelajaran siswa lebih suka untuk duduk dibelakang karena merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Cara guru menganalisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS yaitu dengan mengajak siswa yang sulit belajar IPS dengan berdiskusi. Adanya dorongan tersebut berperan penting dalam merujuk berkembangnya minat anak. Penelitian ini hendaknya menjadi bagian masukan bagi guru IPS khususnya, dan guru bidang studi lain pada umumnya dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak tersebut.

Kata kunci : Minat Belajar Siswa, Pembelajaran IPS

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Penjelasan Istilah	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Tentang Minat Siswa	6
2.1.1 Minat.....	6
2.2 Konsep Belajar.....	8
2.2.1 Belajar.....	8
2.2 Jenis-jenis dan Ciri-ciri Minat Belajar.....	10
2.3 Konsep Minat Belajar	12
2.2.3 Minat Belajar	12
2.4 Indikator Minat Belajar.....	13
2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	15
2.6 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	19
2.7 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	20
2.8 Usaha-usaha untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa	23
2.9 Penelitian Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Desain Penelitian	31
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian	32
3.5 Instrumen Penelitian	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Penganalisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian.....	36
4.1.1 Kondisi Guru Karyawan, SD Negeri 19 Banda Aceh	36
4.1.2 Data Siswa.....	37
4.1.3 Sarana dan Prasarana.....	38
4.2 Data Temuan Penelitian.....	38
4.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	38

4.3 Pembahasan hasil Penelitian	51
4.4 Dokumentasi	53
BAB V PENUTUP	57
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan suatu kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang di sertai dengan rasa senang atau suatu tindakan seseorang. Minat juga dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

Belajar merupakan suatu proses mengkonstruksi pengetahuan melalui keterlibatan fisik dan mental siswa secara aktif. Belajar juga merupakan suatu proses mengasimilasikan dan menghubungkan bahan yang dipelajari dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki seseorang sehingga pengetahuannya tentang obyek tertentu menjadi lebih kokoh (Aunurrahman, 2009:18-19).

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Minat belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor diantaranya faktor objek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dilakukan guru dalam upaya menumbuh kembangkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

Minat belajar bagi siswa merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, karena dengan adanya minat akan menumbuhkan gairah belajar rasa senang terhadap apa yang dipelajari. Sebaliknya tanpa adanya minat yang kuat dalam diri atau individu, maka dengan sendirinya hasrat atau rasa ingin tahunya juga hilang dan akan mengakibatkan kegagalan. Oleh karena itu minat dalam belajar merupakan masalah yang penting untuk dibangkitkan oleh pengajar. Minat selain memungkinkan terjadinya konsentrasi atau pemusatan pikiran juga dapat merangsang rasa ingin tahu dan semangat siswa.

Minat belajar IPS dapat diartikan sebagai rasa lebih suka dan ketertarikan yang ditunjukkan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar tentang materi IPS, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar IPS rendah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cici Dewi Jayanti, (2017) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri 7 Bies pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan mengetahui faktor apa yang melatar belakangi minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Bies pada tema peduli terhadap makhluk hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif, maka hasil urainnya dalam bentuk naratif dokumentasi. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu, siswa kelas IV SD Negeri 7 Bies, yang berjumlah 21 orang siswa. Hasil data penelitian dari observasi di dapat bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dari 21 siswa dengan angka

tertinggi 18 siswa serius dan tekun sedangkan 3 siswa masih kurang memiliki minat untuk serius dan tekun dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar sudah sangat baik meskipun masih menggunakan metode pengajaran yang kurang baik serta kurangnya fasilitas di sekolah tersebut. Dari hasil portofolio dapat membuktikan bahwa siswa memiliki minat serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Hasil dari angket dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa sangatlah tinggi hal tersebut di dapat dari 21 siswa 17 siswa menjawab ya sedangkan 3 siswa menjawab kadang-kadang dan 1 orang menjawab tidak. Maka kesimpulan dan saran yang diberikan adalah guru hendaknya lebih menambah pengetahuan terkait pembelajaran dan memilih metode yang tepat di SD Negeri 7 Bies sehingga dapat membangkitkan minat siswa pada proses belajar tersebut.

Dalam proses pembelajaran IPS terdapat kecenderungan pelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dan media serta metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru cenderung monoton menggunakan metode ceramah karena guru lebih mengutamakan target pencapaian materi sehingga menimbulkan beberapa akibat pada siswa seperti siswa cepat bosan, cepat mengantuk dan cuek saat guru memberikan materi IPS.

Akibat lainnya yaitu siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran IPS berlangsung dan rasa ingin tahu siswa rendah seperti terlihat ketika guru mengajar

tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai materi atau menanyakan hal yang kurang jelas bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini harus diperbaiki dengan harapan minat belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang minat belajar siswa dengan judul Sesuai dengan objek, maka penelitiannya menggunakan penelitian lapangan yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden. Adapun fokus penelitian yang peneliti teliti diantaranya tentang, **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh dalam Pembelajaran IPS”**. Dari berbagai masalah minat belajar maka penelitian ingin mengkaji lebih jauh mengenai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, perumusan masalah yang hendak diteliti adalah “faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh?”

1.3 Tujuan Penulisan

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS.
2. Diharapkan melalui hasil penelitian ini guru dapat mengatasi mengenai penyebab masalah rendahnya minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS.

1.5 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda dalam memahami beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut.

1. Minat adalah suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik sendiri dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu usaha yang dapat mendorong gairah, keinginan, manusia.

2. Belajar adalah berusaha memperoleh suatu kependayan atau ilmu dan berlatih berubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan oleh pengalaman seseorang.
3. Minat Belajar merupakan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang terhadap suatu aktivitas dengan rasa senang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Tentang Minat Siswa

2.1.1 Pengertian Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa senang dan penuh perhatian, namun sebaliknya jika tanpa dilandasi minat maka seseorang akan merasa enggan untuk melakukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan suatu elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengerjaan suatu tugas atau kegiatan.

Pengertian minat telah banyak dikemukakan oleh para ahli, seperti yang diungkapkan oleh Sukardi dalam Ahmad Susanto (2013:57) dinyatakan bahwa “Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu”. Sedangkan menurut Winkel dalam khusnul Amri (2011: 29) “ Minat Adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu”. Dari kedua definisi menurut para ahli tersebut menunjukkan bahwa minat adalah suatu yang mendorong seseorang untuk berhubungan dengan suatu aktivitas yang merupakan keinginan-keinginannya.

‘Minat berkaitan dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, menuangkan nilai-nilai dalam aktivitas belajar sangatlah berguna untuk membangkitkan minat’.

Menurut Amri (2011:41-42) Beberapa hal penting yang dapat dijadikan alasan utama untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri siswa yaitu :

- 1) Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
- 2) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- 3) Hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- 4) Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman.
- 5) Gambaran diri di masa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

Menurut Slameto dalam Amri (2011:41) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat diatasi oleh guru di sekolah dengan cara :

- 1) Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseni.
- 2) Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
- 3) Mengembangkan kebiasaan yang teratur.
- 4) Meningkatkan kondisi fisik siswa.
- 5) Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa.
- 6) Menyediakan sarana penunjang yang memadai.

Dari kedua definisi menurut para ahli tersebut menunjukkan bahwa minat adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk berhubungan dengan suatu aktivitas

yang merupakan keinginan-keinginannya. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang”. Sedangkan menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2013:57) menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content*” yang artinya minat adalah kecenderungan menetap untuk memberikan perhatian dan menikmati beberapa aktivitas dan merasakan kepuasan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan manusia yang tertarik terhadap suatu obyek atau kegiatan tertentu yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan merasakan kepuasan setelah melaksanakan hal yang diminatinya.

2.2 Konsep Belajar

2.1.2 Belajar

Definisi belajar menurut Cronbach dalam Hosnan (2014:3) bahwa “*Learning is shown by change in behavior as a result of experience* (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman)”. Sedangkan menurut Slameto (2013:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Jadi dengan belajar maka akan ada suatu proses interaksi yang dilakukan seseorang dalam suatu lingkungan, yang akan menghasilkan pengalaman dan perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh.

Sedangkan menurut Hoard L. Kingskey dalam M. Hosnan (2014:3) *“Learning is the process by which behavior (in the broader sence) is originated or changed through practice or training* (belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan). Winkel dalam Susanto (2013:4) mengartikan “Belajar sebagai suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas tentang minat dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat untuk memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku.

Terdapat empat indikator minat belajar yaitu sebagai berikut: (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) perhatian dan (4) keterlibatan siswa.” (Safari dalam Sriana Wasti, 2013: 4). Jadi siswa dapat dikatakan memiliki minat terhadap suatu kegiatan belajar apabila dalam kegiatan belajar tersebut terlihat bahwa siswa merasa senang; terterik terhadap materi, penjelasan guru, dan tertarik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, memusatkan dan memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran; serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2.3 Jenis-jenis dan Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Rosdiah dalam Ahmad Susanto (2013: 60) dinyatakan bahwa: “Timbulnya pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.” Dijelaskan kedua jenis minat tersebut yaitu: *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orangtua, dan kebiasaan atau adat.

Gegne dalam Ahmad Susanto (2013: 60) juga menyatakan bahwa “Sebab timbulnya minat pada diri seseorang terdapat dua jenis, yaitu minat spontan dan minat terpola.” Dijelaskan bahwa minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Sedangkan minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar-mengajar, baik dilembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun pendapat yang diuraikan di atas dapat diketahui jenis-jenis minat berdasarkan sebab-sebab timbulnya minat ada dua yaitu minat yang spontan dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar dan minat terpola yaitu minat

yang timbul akibat adanya pengaruh kegiatan-kegiatan yang terencana yang asalnya dari luar individu itu sendiri.

Adapun pendapat lain mengenai jenis-jenis minat seperti yang diungkapkan oleh Kuder dalam Purwaningrum yang dikutip Oleh Ahmad Susanto (2013: 61)

bahwa minat dibagi menjadi 10 jenis, yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Berbeda halnya dengan jenis-jenis minat menurut Kartono dalam Khusnul Amri (2011: 30) minat dibagi menjadi:

- a. Minat yang berfluktuasi (berubah-ubah). Dalam hal ini orang bisa sekaligus mengamati objek yang banyak, akan tetapi pengamatan tersebut tidak diteliti, sebab minat menggerayangi semua peristiwa dengan sepiantas lalu dan hanya segi-segi yang penting saja.
- b. Minat yang fixed (tetap), dalam hal ini seseorang hanya mengamati satu atau sedikit saja objek tertentu, hanya pengamatannya teliti dan akurat.

Selanjutnya dalam hubungannya dengan cirri-ciri minat, Elizabet Hurlock dalam Ahmad Susanto (2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat yaitu sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan sala satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

2.4 Konsep Minat Belajar

2.1.3 Minat Belajar

Menurut Slameto (Djaali, 2012:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Berarti dapat dikatakan bahwa bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Senada dengan pendapat Hamalik (2009:122) mengemukakan bahwa minat ikut mendorong seseorang untuk berbuat belajar dan menentukan keberhasilan belajar para siswa, maka guru tentu perlu memahami minat siswa sebaik mungkin menyusun program pengajaran yang sesuai dengan minat tersebut, serta mampu memperluas minat belajar siswa yang bersangkutan.

Munculnya minat pada diri seseorang dapat pula disebabkan oleh pengaruh lingkungan atau lembaga sosial, seperti keluarga, kelompok bermain, sekolah, dan sebagainya. Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian diatas, bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu hal atau kegiatan disertai dengan adanya rasa untuk memperhatikan.

Minat berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sedangkan bahan pelajaran yang menarik minat siswa maka akan lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Belajar menurut Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:9) adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Lebih lanjut Morgan (Baharuddin, 2009:13) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

2.4 Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010:180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator 4 minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap

pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat belajar tersebut ada karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti yang diungkapkan oleh Gunarsa dalam Manihuruk (2012:28) minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Yang bersumber dari diri sendiri, meliputi:
 - a. Kesehatan anak
 - b. Ketidak mampuan anak mengikuti pelajaran di sekolah
 - c. Kemampuan intelektual yang taraf kemampuannya lebih tinggi dari teman-temannya kurang motivasi belajar.
2. Yang bersumber dari luar diri anak, meliputi:

Keadaan keluarga:

 - a. suasana keluarga
 - b. bimbingan orang tua
 - c. harapan orang tua
 - d. cara orang tua menumbuhkan minat belajar anak

Keadaan sekolah:

- a. hubungan anak dengan anak lain yang menyebabkan anak tidak mau sekolah
- b. anak tidak senang sekolah karena tidak senang dengan gurunya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang diungkapkan oleh Gunarsa tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Syah (2011:152) yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor minat tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Penjelasan kelima faktor tersebut sebagai berikut.

- 1) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar (Suryabrata, 2007:14). Apabila dalam aktivitas belajar siswa disertai dengan perhatian maka ia akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang yang berminat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar dan tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

- 2) Keingintahuan

Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.

3) Motivasi

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. (Yamin, 2013: 196). Dengan adanya motivasi maka akan mempengaruhi minat seseorang untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

4) Kebutuhan (motif)

Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 2007:70). Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh individu yang bersangkutan sehingga individu tersebut melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka akan mempengaruhi kesuksesan kegiatan belajarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datang dari luar diri, seperti:

- 1) dorongan dari orang tua,
- 2) dorongan dari guru,
- 3) tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan
- 4) keadaan lingkungan.

Indikator Minat Belajar menurut Safari dalam (Ronita: 2015), ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah:

a. Perasaan senang

Yang dimaksud dengan perasaan adalah perasaan momentan atau intensional, kurjono (Ronita: 2015) mengemukakan “momentan adalah perasaan yang muncul pada saat-saat tertentu. Intensional adalah reaksi dari perasaan disini terbagi menjadi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang. Sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap.

b. Ketertarikan siswa

Ketertarikan itu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran yang di sukai, ia akan berusaha untuk mencari tantangan isi pelajaran yang dikaji khususnya mata pelajaran kesenian. Mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang berkaitan dengan mata pelajaran kesenian dan secara terus menerus akan membahas tentang materi pelajaran tentang itu.

c. Perhatian dalam belajar

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada didalam maupun yang ada diluar individu. Aktifitas yang disertai perhatian yang intesif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Oleh karena itu pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu akan memberikan perhatian lebih. Memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

d. Keterlibatan

1. Kesadaran tentang belajar dirumah
2. Langkah siswa setelah ia tidak masuk sekolah
3. Kesadaran siswa untuk mengikuti waktu luang.

2.6 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu pengetahuan sosial sebagai bidang ilmu memilii garapan luas yang perlu dipelajari, meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang

mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Yang mereka pedulikan sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang mereka pahami (abstrak). Padahal materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa sekolah dasar.

Dalam pembelajaran IPS selalu berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala macam tingkah-laku dan kebutuhannya. Ilmu pengetahuan sosial selalu melibatkan manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhan materi, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaan, pemanfaatan sumber daya, yang ada dan terbatas untuk bisa mengatur kesejahteraan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

2.7 Karakter Siswa di Sekolah Dasar

Dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah dasar berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak betul-betul ada dalam stadium belajar. Di samping keluarga, sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak. Pengetahuannya bertambah secara pesat. Banyak keterampilan mulai dikuasai dan kebiasaan-kebiasaan tertentu mulai dikembangkan.

Dari iklim egosentris, anak memasuki dunia objektif dan dunia pikiran orang lain. Hasrat untuk mengetahui realitas benda dan peristiwa-peristiwa mendorong anak untuk meneliti dan melakukan eksperimen (Kartono, 2007:138). Lingkungan sekitar akan mempengaruhi perkembangan anak usia Sekolah Dasar, dari suasana ego (hanya mengenal dirinya sendiri) menuju suasana bermasyarakat. Dengan berjalannya waktu dan semakin bertambahnya usia anak, pergaulannya pun semakin berkembang dan luas sesuai dengan seberapa besar keinginannya untuk mengetahui dunia di luar dirinya.

Masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun, pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki Sekolah Dasar. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah di didik dari pada masa sebelum dan sesudahnya (Yusuf, 2012:24-26). Masa ini dirinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa itu sebagai berikut.
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi, keadaan jasmani, dan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
 - 4) Sikap membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.

- 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama 6-8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai umur 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini sebagai berikut.
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, yang hal itu menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Sangat realistis, ingin mengetahui, ingin belajar.
 - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat khusus).
 - 4) Sampai kira-kira umur 10 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur itu pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa itu, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.

6) Anak-anak pada usia itu gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat pada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

2.8 Usaha-Usaha Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, tentu setiap guru mengharapkan peserta didik yang mengikuti pelajarannya selalu berminat dan memberikan perhatian yang penuh terhadap kegiatan pembelajaran. Minat yang diharapkan di sini adalah minat yang timbul dengan sendirinya dalam diri siswa.

Dengan begitu, maka tidak ada usaha-usaha yang harus dilakukan oleh pihak dari luar diri siswa sehingga siswa tidak merasa belajar karena paksaan melainkan karena siswa merasa membutuhkan dan menyenangkan pelajaran tersebut. Namun pada kenyataannya sekarang dalam dunia pendidikan banyak siswa yang belajar karena merasa belajar semata-mata hanya kewajiban dan tanpa dilandasi oleh minat yang kuat untuk berprestasi, sehingga hasil yang diperolehpun kurang memuaskan.

Untuk mengantisipasi hal ini maka seorang guru dituntut untuk mampu memelihara minat peserta didiknya, berikut usaha-usaha atau cara-cara guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang ditawarkan oleh Nurkacana dalam Ahmad Susanto (2013: 67-68) yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran diruang kelas pada khususnya.
2. Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
4. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan sesuai baginya.

2.9 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ini digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka dalam penelitian yang relevan ini dipilih sesuai dengan apa yang menjadi variabel-variabel yang ada pada penelitian ini.

1. Abdul Rohim (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat. Secara teori yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Sedangkan prestasi belajar siswa adalah hasil nilai siswa yang dicapai dalam proses pembelajaran yaitu nilai hasil belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, jadi penelitian ini terfokus pada bidang studi PAI, yang bertujuan untuk mengantarkan siswa agar lebih mengetahui dan memahami tata cara yang berkaitan dengan perubahan seorang muslim baik yang berhubungan dengan Tuhan, manusia dan alam sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Dwi Putra Ciputat, pada bulan Februari-Mei 2011 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Dwi Putra Ciputat kelas VII dan VIII dengan jumlah 24 orang. Ini merupakan sebagian dari populasi yang berjumlah 120 orang siswa SMP Dwi Putra Ciputat. Data tentang Pengaruh Minat Belajar terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI diperoleh berdasarkan angket yang diisi oleh siswa. Metode yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan taraf 5 %. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh r hitung sebesar 0,523.

Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan r tabel dengan $df=22$ taraf signifikansi 5% adalah 0,404 berarti r hitung lebih besar dari r tabel. Sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh r tabel=0,515. Maka " r ">" r " tabel (r_t), hasil yang didapat adalah " r ">" r " hitung lebih besar baik pada taraf signifikansi 1% ($0,523 > 0, 0,515$). Dengan demikian dapat diketahui, Hipotesis Nihil (H_0) ditolak sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dari perhitungan ini berarti menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Dwi Putra Ciputat.

2. Yulian Agung Firdaus (2008)

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta (2) Mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta (3) Mengetahui Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 kelas reguler (A) dan kelas non-reguler (B) yang seluruhnya berjumlah 91 mahasiswa. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji coba penelitian dan uji prasyarat analisis. Uji coba penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas, uji multikolinieritas.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, sumbangan efektif dan sumbangan relatif dengan menggunakan variabel Minat Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2) sebagai prediktor dan variabel terikat adalah Prestasi Belajar (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta, yang

ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,012 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 ($0,008 < 0,05$).

(2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,008 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 ($0,045 < 0,05$). (3) Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dan motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan Fhitung sebesar 3,678 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 ($0,029 < 0,05$).

Berdasarkan kesimpulan dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa memang adanya hubungan antara judul dan bahasan yang akan peneliti teliti, namun penelitian yang akan teliti ini tidak sama dan dengan penelitian sebelumnya. Dengan melihat penelitian di atas juga dapat memberi kesimpulan bahwa tidak adanya duplikat antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti telitiri.

3. Sari, Ressa Arsita. (2014)

Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Gugus I Kabupaten Kepahiang. Dr. Osa Juarsa, M.Pd, Drs. Lukman, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Gugus I Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Gugus I Kabupaten Kepahiang yang berjumlah 1206 orang siswa. Dengan mengambil sampel 10% dari anggota populasi maka didapat sampel berjumlah 122 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistic korelasi product moment. Hasil dari uji validitas angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh 44 butir instrumen yang dinyatakan valid dari 50 butir instrumen yang diujicobakan. Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,897. Hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh hitung sebesar $0,638 \geq r_{tabel} 0,195$ dengan signifikans 0,05 dan $n = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat.

4. Cici Dewi Jayanti (2017)

Fokus penelitian ini adalah analisis minat belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV SD Negeri 7 Bies. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri 7 Bies pada tema

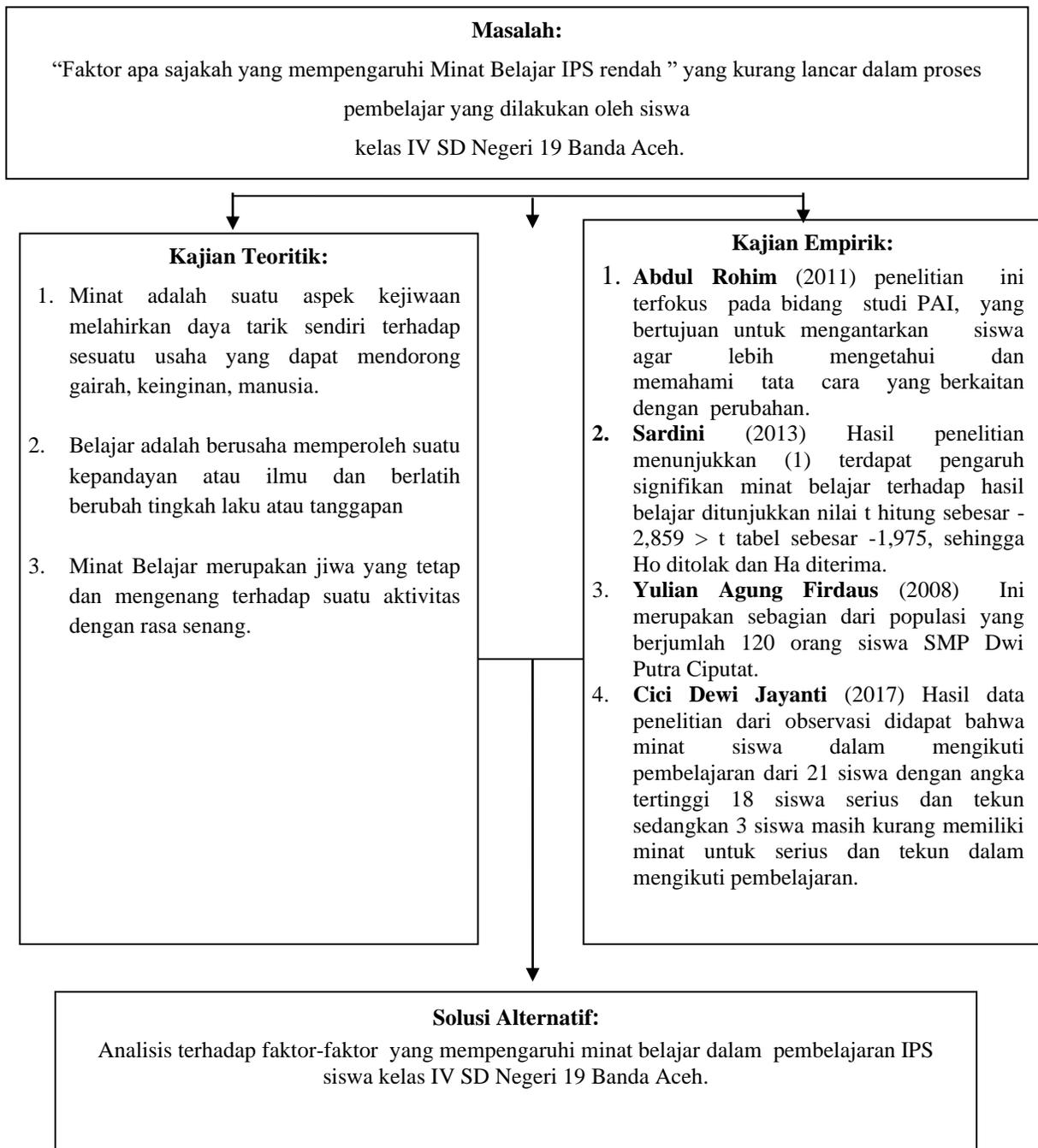
peduli terhadap makhluk hidup dan mengetahui faktor apa yang melatarbelakangi minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Bies pada tema peduli terhadap makhluk hidup.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif, maka hasil urainnya dalam bentuk naratif dokumentasi. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu, siswa kelas IV SD Negeri 7 Bies, yang berjumlah 21 orang siswa. Hasil data penelitian dari observasi didapat bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dari 21 siswa dengan angka tertinggi 18 siswa serius dan tekun sedangkan 3 siswa masih kurang memiliki minat untuk serius dan tekun dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar sudah sangat baik meskipun masih menggunakan metode pengajaran yang kurang baik serta kurangnya fasilitas di sekolah tersebut. Dari hasil portopolio dapat membuktikan bawa siswa memiliki minat serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil dari angket dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa sangatlah tinggi hal tersebut di dapat dari 21 siswa 17 siswa menjawab ya sedangkan 3 siswa menjawab kadang-kadang dan 1 orang menjawab tidak. Maka kesimpulan dan saran yang diberikan adalah guru hendaknya lebih menambah pengetahuan terkait pembelajaran dan memilih metode yang tepat di SD Negeri 7 Bies sehingga dapat membangkitkan minat siswa pada proses belajar tersebut.

Guna memberikan kejelasan mengenai kerangka berpikir dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh dalam Pembelajaran IPS” dapat dilihat pada tabel berikut:



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus kepada data berupa kata-kata. Dalam hal ini, Sugiyono (2009:15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk berfokus pada suatu data atau berbagai kata-kata untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti. Jadi dapat disimpulkan kualitatif merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan atau mendapatkan pengetahuan yang baru. Tujuan peneliti merupakan untuk memperoleh wawasan tentang topik tertentu.

Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong, (2007:5) Menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Desain deskriptif ini ditujukan dalam suatu metode penelitian digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan yang berlangsung pada saat ini. Menurut Sugiyono (2005:21)

menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil peneliti tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan kata lain, desain deskriptif ini merupakan desain yang berusaha menggambarkan objek penelitian secara nyata (apa adanya).

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Banda Aceh yang berlokasi Rukoh Jl. Utama Lr. Mesjid No.1 Kecamatan Syiah Kuala Provinsi Aceh. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada tahun 2018/2019 semester dua yaitu pada bulan September 2019.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini sesuatu yang hendak di ungkapkan oleh peneliti. Data dalam penelitian ini berupa minat belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi kedalam dua jenis, yang pertama sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh pada pembelajaran IPS adalah orang tua dan guru kelas IV.

3.5 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian ini merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Lembar observasi belajar siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara teknik pengumpulan data dengan penggunaan instrumen yang digunakan oleh peneliti. Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara yakni teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan secara sistematis.
2. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

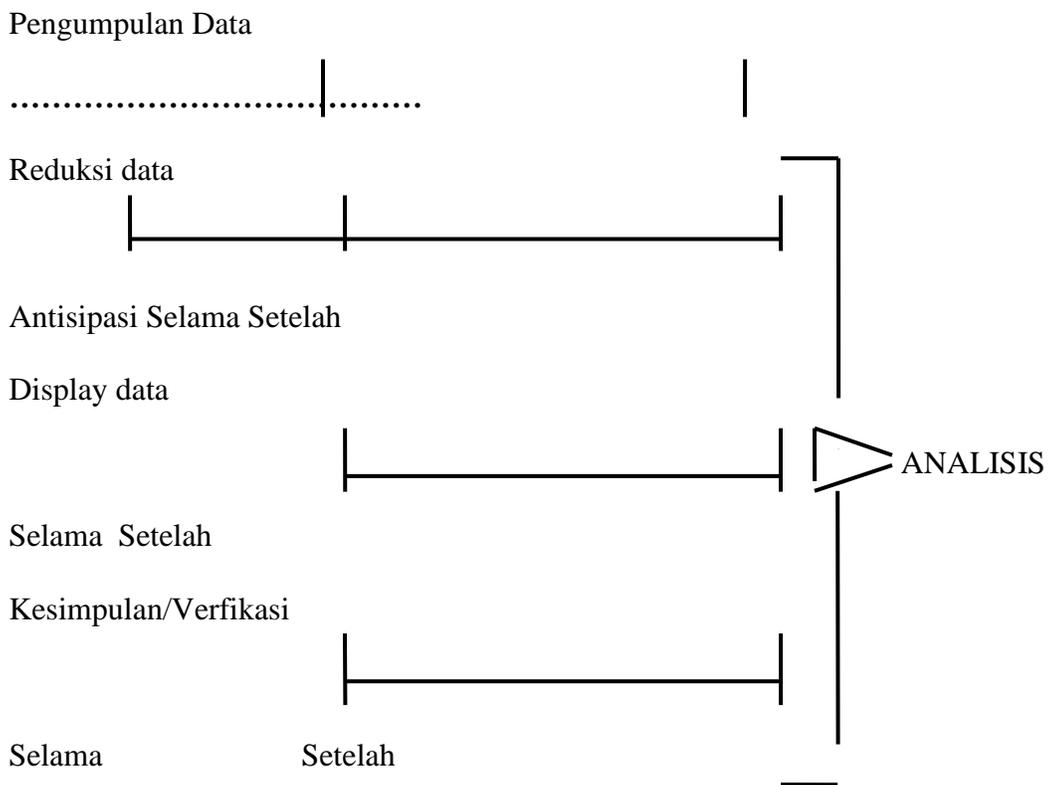
3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini merupakan teknik dalam penelitian yang di gunakan dalam teknik nontes, berupa wawancara, dan observasi . Penggunaan tiga teknik ini mengacu kepada triangulasi data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS.

3.7 Teknik Penganalisisan Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan yakni teknik analisis Deskriptif Kualitatif. Teknik ini digunakan dalam mengolah data dan mendeskripsikan data dalam bentuk tampilan data yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh orang lain.

Agar dapat menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langka yang ada. Langkah-langkah analisis data tersebut ditunjukkan sebagai berikut ini:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*flowmodel*)

a. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa instrumen antara lain wawancara dengan siswa dan observasi. Data dalam penelitian ini diambil dengan cara memberikan beberapa instrumen tersebut kepada siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh setelah itu mengklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi penjelasan yang lebih jelas tentang hasil wawancara, dan observasi.

c. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Peneliti membuat kesimpulan/hasil akhir berdasarkan data yang telah diproses melalui pengumpulan data, reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian

SD Negeri 19 Banda Aceh adalah sebuah sekolah yang didirikan pemerintah dengan SK pendirian operasional sekolah pada tahun 2016 dengan akreditasi B yang dikepalai oleh Sarniyati Yusmanita, S.Pd, M.Pd dan beralamat di Jl Utama Lr. Mesjid No. 1 Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh dengan luas tanah 1.609 M² dan luas bangunan 343 M², dan kotak email sekolah sdnegeri19bandaaceh@gmail.com. Adapun kondisi guru, karyawan dan siswa sekolah SD Negeri 19 Banda Aceh sebagaimana yang akan dipaparkan berikut ini :

4.1.1 Kondisi Guru, Karyawan SD Negeri 19 Banda Aceh

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah". Ini berarti bahwa seorang guru, minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta tanggung jawab terhadap murid-murid yang di asuhnya, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik. Adapun tenaga pengajar dan karyawan di SD Negeri 19 Banda Aceh dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Tabel 4.1 : Tenaga Pengajar dan Karyawan SD Negeri 19 Banda Aceh

No	Nama Lengkap	NIP	Gol	JK	Jabatan
1.	Sarniyati Yusmanita, S.Pd, M.Pd	198201152002122001	III/d	P	Kepala Sekolah
2.	Wardiati, A.ma	196106181987082001	IV/a	P	Guru
3.	Ainal Mardiah. S.Pd	196907121996062001	III/b		Guru
4.	Irawati, S.Pd	196904122005042001	III/b		Guru
5.	Nurhayati, S.Pd	197212292008012001	III/d		Guru
6.	Ismiyati, Ismail, A.Ma	197605302000122001	III/c		Waka
7.	Jatina, Ama	197110062006042001	III/a		Guru
8.	Furidawati, S.Pd	198409042014072001	II/b		Guru
9.	Azhari,	198201162008011002	II/a		Guru

Sumber : Data Dari SD Negeri 19 Banda Aceh 2018

4.1.2 Data Siswa

Adapun data distribusi siswa di SD Negeri Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Siswa/Siswi	L	P	Jumlah Keseluruhan Siswa
1	KELAS I	14	14	28
2	KELAS II	12	17	29
3	KELAS III	7	11	18
4	KELAS IV	14	14	28
5	KELAS V	16	17	33
6	KELAS VI	17	12	29
JUMLAH				165

Sumber : Data Dari SD Negeri 19 Banda Aceh 2018

4.4.3 Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah SD Negeri 19 Banda Aceh

No	Jenis Bangunan	Jenis	Jumlah	Kualitas
1.	Ruang Kelas	Permanen	6	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	Permanen	1	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	Permanen	1	Baik
4.	Ruang UKS	Permanen	1	Baik
5.	WC	Permanen	4	Baik
6.	Pagar	Permanen	1	Baik
7.	Aula	Permanen	1	Baik

Sumber : Data Dari SD Negeri 19 Banda Aceh 2018

4.2 Data Temuan Penelitian

Adapun temuan penelitian si SD Negeri 19 Banda Aceh mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar IPS pada kelas IV ialah sebagai berikut :

4.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada Bab II bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Berikut ini penulis akan memaparkan hasil pada wawancara pada siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh yang dilakukan dengan lima (5) siswa sebagai sampel.

Adapun data yang dianalisis adalah faktor minat belajar pada pembelajaran IPS, yang akan dijelaskan dalam hasil jawaban dari wawancara berikut ini. Oleh karena itu untuk mengetahui faktor minat belajar pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh peneliti melakukan observasi aktivitas belajar siswa yang diisi oleh peneliti sebagai pengamat.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah suatu hal yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor internal antara lain intelegensi, bakat, minat, motivasi dan sikap siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi minat belajar yaitu pada faktor keadaan keluarga pada aspek pola asuh orang tua. Menurut mereka, keadaan keluarga yang mendukung dalam kegiatan belajar yaitu seperti besarnya intensitas berkumpul bersama keluarga dan memiliki *Quality Time* bersama orang tua mereka dapat menimbulkan ketenangan dan rasa nyaman untuk selalu betah di rumah untuk waktu yang lama. Selain itu mereka merasa adanya *controller*, dukungan serta perhatian

penuh terhadap kegiatan kegiatan belajar yang berdampak tumbuhnya kesadaran akan tanggung jawab dan kedisiplinan bagi diri anak

Adapun pertanyaan tentang aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah siswa kelihatan kebingungan ketika mempelajari mata pelajaran IPS	√	
2.	Apakah siswa sudah belajar IPS pada malam hari sebelum pelajaran besok		√
3.	Apakah siswa suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru		√
4.	Apakah siswa suka mengerjakan soal IPS meskipun tidak ada tugas dari guru	√	
5.	Apakah siswa mengulangi pelajaran IPS setelah pulang sekolah		√
6.	Apakah siswa merasa senang apabila tugas dari guru tidak jadi dikumpulkan	√	
7.	Apakah siswa senang jika guru memberikan tugas		√
8.	Apakah siswa sering bertaya kepada guru jika mendapatkan kesulitan		√
9.	Apakah siswa sering menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda	√	
10.	Apakah siswa tidak peduli dengan kesulitan belajar IPS		√
11.	Apakah siswa menanggapi teman jika mengajak bicara saat pembelajaran berlangsung		√
12.	Apakah siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru	√	
13.	Apakah siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	√	

14.	Apakah siswa mengikuti bimbingan/les IPS dengan rutin	√	
15.	Apakah siswa tidak merasa bosan saat pelajaran IPS berlangsung	√	
16.	Apakah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda		√
17.	Apakah siswa belajar IPS ketika akan menghadapi ujian	√	
18.	Apakah siswa peduli dengan kesulitan pelajaran IPS		√
19.	Apakah siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√	
20.	Apakah siswa mendengar penjelasan guru saat pelajaran berlangsung		√
21.	Apakah siswa selalu menyisihkan untuk mengerjakan tugas pelajaran IPS di rumah		√
22.	Apakah siswa mengingat point penting yang disampaikan oleh guru		√

Adapun berdasarkan tabel pertanyaan aktivitas belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa kelihatan kebingungan ketika mempelajari mata pelajaran IPS, siswa kurang konsentrasi saat belajar, siswa kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS, dan adanya anggapan siswa bahwa pembelajaran IPS itu tidak penting, siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran IPS, siswa kesulitan dalam memahami bahasa istilah dalam pembelajaran IPS, dan siswa merasa bosan ketika belajar pembelajaran IPS.

Hal ini senada dengan pendapat Uzer (2005) yang menyatakan bahwa jika seorang siswa tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang dipelajarinya maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar. Senada dengan pendapat dari Syah (2003) berpendapat bahwa seorang anak yang harus

mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya akan mudah bosan, mudah putus asa dan cenderung tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak yang tidak suka mengikuti pembelajaran sehingga nilainya rendah.

Kemudian hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang diteliti akan diajukan kepada 5 siswa kelas IV SDN 19 Banda Aceh. adapun pertanyaan pertama diajukan kepada siswa yaitu apakah siswa sudah belajar IPS pada malam hari sebelum pelajaran besok?

Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut : keseluruhan jawaban yang diperoleh yaitu siswa sudah belajar IPS pada malam hari untuk tujuan pembelajaran IPS pada hari esok. (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa melakukan pembelajaran IPS pada malam hari sebelum melanjutkan pembelajaran pada hari esoknya. Sesuai dengan pendapat Usman (2009:5) menyatakan bahwa belajar awal sebelum melakukan pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan dengan dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang maksimal.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa memilih duduk dibelakang agar mereka jauh dari pantauan guru.

Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut : keseluruhan jawaban yang diperoleh yaitu siswa suka mengerjakan soal IPS meskipun tidak ada tugas dari guru? (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa siswa memilih duduk dibelakang agar mereka jauh dari pautauan guru. sesuai dengan pendapat menyatakan bahwa (Slameto, 2011:54) menyatakan bahwa Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa suka mengerjakan soal IPS meskipun tidak ada tugas dari guru?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa suka mengerjakan soal IPS meskipun tidak ada tugas dari guru, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa suka mengerjakan soal IPS meskipun tidak ada tugas dari guru. Sedangkan Uno (2007:153) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula Jadi yang dimaksud kualitas pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa mengulangi pelajaran IPS setelah pulang sekolah?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa mengulangi

pelajaran IPS setelah pulang sekolah, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa mengulangi pelajaran IPS setelah pulang sekolah. Berikut penjelasan dari Mulyasa (2004:11) menyatakan bahwa Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Sehingga, pembelajaran dikatakan berkualitas apabila dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif serta efisien dan menghasilkan dampak belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa merasa senang apabila tugas dari guru tidak jadi dikumpulkan?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa merasa senang apabila tugas dari guru tidak jadi dikumpulkan, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban sementara siswa merasa senang apabila tugas dari guru tidak jadi dikumpulkan.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa senang jika guru memberikan tugas?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa merasa tidak senang guru memberikan tugas kepada siswa, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa merasa tidak senang guru memberikan tugas kepada siswa.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa sering bertanya kepada guru jika mendapatkan kesulitan?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa sering bertanya kepada guru jika mendapatkan kesulitan, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa sering bertanya kepada guru jika mendapatkan kesulitan. Sedangkan Hasibuan dan Moedjiono (2009:62) menyatakan bahwa keterampilan bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari

seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi keterampilan bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa sering menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa sering menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban sementara siswa sering menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda. Berikut pernyataan dari Mulyasa (2011: 79) menyatakan bahwa :

“Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dilakukan dengan cara: 1) mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian, dengan mem-berikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberian tugas, 2) membimbing dan memudahkan belajar, 3) merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, 4) perencanaan penggunaan ruangan, 5) pemberian tugas yang jelas, menantang dan menarik”.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa tidak peduli dengan kesulitan belajar IPS?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa tidak peduli dengan kesulitan belajar IPS, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa tidak peduli dengan kesulitan belajar IPS. Hal serupa juga dinyatakan oleh Mulyasa (2011:92) memaparkan bahwa pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa menanggapi teman jika mengajak bicara saat pembelajaran berlangsung?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa menanggapi teman jika mengajak bicara saat pembelajaran berlangsung, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa menanggapi teman jika mengajak bicara saat pembelajaran berlangsung. Rifa'i dan Anni (2009:97) mengemukakan bahwa :

“Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Kondisi sosial misalnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik”

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Penjelasan dari Mulyasa (2004:11) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Sehingga, pembelajaran dikatakan berkualitas apabila dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif serta efisien dan menghasilkan dampak belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (hasil wawancara : 8 Mei 2018),

oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban sementara siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan pernyataan Djamarah (2010:349) menyatakan bahwa :

“Jika dipandang dari sisi proses belajar, pembelajaran berbasis aktivitas siswa menekankan aktivitas siswa yang optimal, seimbang antara aktifitas fisik, mental, emosional, dan intelektual. Dipandang dari sisi hasil belajar, pembelajaran berbasis aktivitas siswa menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik)”

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa mengikuti bimbingan/les IPS dengan rutin?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa mengikuti bimbingan/les IPS dengan rutin, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa mengikuti bimbingan/les IPS dengan rutin. Siddiq dkk (2008:1.7) juga menyatakan bahwa aktivitas yang disebut belajar adalah aktivitas mental dan emosional dalam upaya terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak terampil menjadi terampil, dan dari tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa tidak merasa bosan saat pelajaran IPS berlangsung?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa tidak merasa bosan saat pelajaran IPS berlangsung, (hasil wawancara : 8 Mei Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban sementara siswa tidak merasa bosan saat pelajaran IPS berlangsung. Hal serupa juga dinyatakan oleh Usman (2009:84) menjelaskan bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi

kebosanan, sehingga siswa dalam situasi belajar mengajar senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda. Pernyataan dari Djamarah (2010:174) menjelaskan bahwa:

“Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa belajar IPS ketika akan menghadapi ujian?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa belajar IPS ketika akan menghadapi ujian, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa belajar IPS ketika akan menghadapi ujian. Senada dengan Anni (2009:85) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Perolehan aspek–aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Perubahahan perilaku tersebut dapat berupa dalam ranah kognitif (berpikir), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti perubahan perilaku siswa dalam ranah kognitif yaitu anak masih memiliki kemampuan nalar yang bagus, ketika peneliti menanyakan pertanyaan anak dapat menjawab sesuai dengan pertanyaan

yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2000: 16) aspek yang mendasar yang merupakan bagian dari aspek kognitif. mengacu kepada kemampuan untuk mengenali dan mengingat materi – materi yang telah dipelajari mulai dari hal sederhana hingga mengingat teori – teori yang memerlukan kedalaman berpikir.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap afektif (sikap) anak yaitu sikap anak pada saat diwawancarai semangat, akan tetapi pada saat pembelajaran IPS berlangsung anak tidak semangat dalam belajar, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat **David (2011: 61)** Ranah afeksi adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap psikomotorik yaitu siswa terampil dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sehingga peneliti dan siswa yang diwawancarai lebih mudah dan cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat **Anas (2003:89)** Psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa peduli dengan kesulitan pelajaran IPS?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa peduli dengan kesulitan pelajaran IPS, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa peduli dengan kesulitan pelajaran IPS. Sesuai dengan penjelasan

Hamdani (2011:151) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai yaitu: (1) ranah kognitif; (2) ranah afektif; (3) ranah psikomotorik.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Berikut pernyataan Usman (2011:101) mengungkapkan bahwa :

“Untuk membuat suatu daftar yang berisi aktivitas siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut: “(1) *visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; (2) *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi; (3) *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian percakapan, diskusi, musik, pidato; (4) *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin pembelajaran”.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa mendengar penjelasan guru saat pelajaran berlangsung?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut siswa mendengar penjelasan guru saat pelajaran berlangsung, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa mendengar penjelasan guru saat pelajaran berlangsung. Pernyataan Mulyasa (2011:84) menyatakan bahwa menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan

penjelasan. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang tepat dapat membantu siswa dalam pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa selalu menyisihkan untuk mengerjakan tugas pelajaran IPS di rumah?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa siswa selalu menyisihkan untuk mengerjakan tugas pelajaran IPS di rumah, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa selalu menyisihkan untuk mengerjakan tugas pelajaran IPS di rumah. Sama halnya dengan pendapat Usman (2009:23) menyatakan bahwa waktu belajar sangat ditentukan oleh diri sendiri, dimana pengelolaan waktu yang tepat dapat menghasilkan suatu hasil belajar yang efektif dan efisien.

Pertanyaan selanjutnya, apakah siswa mengingat point penting yang disampaikan oleh guru?. Maka dapat diperoleh jawaban sebagai berikut, siswa mengingat point penting yang disampaikan oleh guru, (hasil wawancara : 8 Mei 2018), oleh karena itu berdasarkan hasil jawaban siswa mengingat point penting yang disampaikan oleh guru. Menurut pendapat Sanjaya (2006:37) menyatakan bahwa mengingat merupakan suatu bagian dari jalannya pembelajaran dengan dapat menyatakan kembali pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV SDN 19 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS yaitu : dipengaruhi oleh faktor siswa merasa tidak nyaman dalam pembelajaran IPS, anak – anak lebih suka ke pelajaran yang praktek. Selain itu juga

pelajaran IPS banyak menyangkan teori sehingga anak lama-lama menjadi bosan dan memilih untuk duduk paling belakang.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, hal ini senada dengan pendapat Tohirin (2006: 144), yaitu secara umum faktor-faktor penyebab hasil belajar IPS anak yaitu :

- a. Faktor Interent yaitu siswa yang muncul dari siswa itu sendiri
- b. Faktor eksteren mencakup segala keadaan yang berasal atau benda dari siswa

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa Kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh mengenai hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa kurang tertarik dalam belajar IPS, siswa kurang semangat dan berkonsentrasi saat belajar, siswa kurang tertarik untuk mendalami pembelajaran IPS, serta ada siswa yang menganggap pelajaran IPS itu tidak penting, siswa juga tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) ketika pulang dari sekolah, siswa tidak serius dalam melakukan pembelajaran IPS, siswa kesulitan dalam memahami bahasa dalam pelajaran IPS, dan siswa selalu malas dalam pembelajaran IPS.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru di SD Negeri 19 Banda Aceh mengenai minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS, penggunaan bahasanya sulit dipahami, cara mengajar guru masih menggunakan metode ceramah hingga siswa kurang menarik dalam belajar, serta tidak ada bekerjasama dengan guru mata

pelajaran lain, karena guru merasa dirinya mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajarannya sendiri.

Selain itu berdasarkan wawancara peneliti dengan orang tua siswa di SD Negeri 19 Banda Aceh mengenai minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami bahasa dalam pembelajaran IPS, dan siswa merasa bosan ketika belajar pembelajaran IPS, guru juga mengajar siswa dengan cara yang kurang menarik, serta juga ada siswa yang menganggap bahwa pembelajaran IPS itu tidak penting, meskipun orang tua membantu anaknya dalam melakukan pembelajaran di rumah sehingga anak kurang tertarik dalam mengerjakan PR ketika berada di rumah.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Sukardi dalam Susanto (2013:57) yang menyatakan bahwa “Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu”. Serta juga sesuai dengan pendapat Slameto dalam Amri (2011:41) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat diatasi oleh guru di sekolah dengan cara : (1) Penyajian materi yang di rancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseni. (2) Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan, (3) Mengembangkan kebiasaan yang teratur, (4) Meningkatkan kondisi fisik siswa, (5) Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa, (6) Menyediakan sarana penunjang yang memadai.

Adapun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat diketahui bahwa guru mengamati

kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas IV SD N 19 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS yaitu dengan cara mengajak siswa berdiskusi, siswa terlihat sulit dalam memahami pembelajaran IPS.

Oleh karena itu guru perlu melakukan kerjasama seperti pihak lain seperti memanfaatkan guru khusus, akan tetapi apabila sekolah belum memiliki hubungan dengan biro konsultasi psikologi dan pendidikan yang biasanya terdapat pada fakultas-fakultas psikologi dan fakultas keguruan yang ada. Orang tua bisa melakukan cara lain yaitu dengan memanfaatkan para rohaniawan (Alim ulama/ Ustad) guna diminta nasihatnya dalam mengatasi perilaku anak yang menyimpang dari norma-norma agama, serta juga dapat diberikan pengarahan rohani agar minat belajar siswa bisa menjadi meningkat.

4.4 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi penelitian merupakan pengumpulan data dengan cara mengambil informasi yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumentasi pada penelitian dapat dilihat foto-foto berikut ini:



Foto 4.1 Siswa kurang tertarik dalam pembelajaran IPS

Foto diatas menunjukkan bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS menunjukkan bahwa siswa kuarang tertarik dalam belajar pembelajaran IPS, karena pembelajaran IPS sulit dipahami oleh siswa.



Foto 4.2 Siswa merasa bosan dalam pembelajaran IPS

Pada foto diatas menunjukkan bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS menunjukkan bahwa siswa merasa bosan dalam belajar pembelajaran IPS, karena guru mengajarkan

pembelajaran IPS dengan cara yang tidak menarik, yaitu dengan cara metode ceramah.



Foto 4.3 Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS

Pada foto di atas menunjukkan bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar pembelajaran IPS, hal ini disebabkan karena disampaikan dengan cara mengdikte/ metode ceramah tanpa adanya penjelasan yang lebih lanjut.



Foto 4.4 Siswa kurang serius dalam mempelajari pembelajaran IPS

Pada foto diatas menunjukkan bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS menunjukkan bahwa siswa kurang serius dalam belajar pembelajaran IPS, hal ini disebabkan karena siswa merasa pelajaran IPS tidak terlalu penting.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh dalam Pembelajaran IPS**” berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor Internal ada aspek motivasi mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui stimulus dari orang tua terhadap anaknya. Stimulus yang berlangsung dengan baik dan berkelanjutan dari orang tua dapat menimbulkan dorongan untuk anak agar lebih tekun dalam belajar. Adanya dorongan tersebut berperan penting dalam merujuk berkembangnya minat anak. Sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga merupakan madrasah utama bagi seorang anak. Potensi yang dimiliki oleh seorang anak tergantung pada didikan orang tuanya. Anak akan merasa memiliki minat dalam belajar karena merasa didukung, diperhatikan oleh orang tuanya. Dalam hal tersebut, orang tua dapat berperan sebagai *controller* agar anak memiliki arah serta membantu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab bagi anak. Suasana yang aman, tenang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar anak. Sebab anak akan menjadi semakin betah di rumah dan merasa bahwa rumah adalah tempat yang paling sempurna untuk belajar dan memperoleh pembelajaran.

2. Temuan penelitian membuktikan bahwa faktor yang paling mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS adalah faktor internal yaitu motivasi pada aspek ketekunan.
3. Dari hasil wawancara dengan 5 siswa dapat disimpulkan bahwa minat anak sangat kurang dengan pembelajaran IPS yaitu dapat dilihat pada saat siswa belajar IPS yaitu anak merasa bosan dalam belajar dikarenakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa yaitu dengan metode ceramah.
4. Faktor lainnya yaitu pada pembelajaran IPS siswa tidak fokus dalam belajar dikarenakan pembelajaran IPS tidak menarik.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 19 Banda Aceh dapat memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah ini diantaranya adalah dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS. Selain itu, juga dapat membuat peserta didik untuk tertarik pada pembelajaran IPS yang hal tersebut dapat menunjang pencapaian dari tujuan pembelajaran IPS baik itu secara teoritis maupun pengimplementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dari faktor penunjang lainnya yang telah terlaksana seperti halnya guru yang menjadi teladan bagi siswa, orang tua yang selalu berperan aktif dalam perkembangan belajar anaknya harus terus dipertahankan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa

- a. Siswa diharapkan untuk membaca buku-buku di perpustakaan atau diluar sekolah yang berhubungan pembelajaran IPS selain buku wajib dari guru. Siswa juga harus bisa secara mandiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengulang kembali materi pelajaran yang diberikan di sekolah, sehingga siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh serta menjadikannya kebiasaan yang dilaksanakan terus-menerus.
- b. Siswa diharapkan untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan selalu memperhatikan serta mendengarkan guru ketika pelajaran sehingga mengerti akan apa yang diajarkan oleh guru.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan untuk memberikan perhatian penuh kepada anak dalam belajar dengan memberikan dorongan, membimbing dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Orang tua juga diharapkan untuk selalu berkonsultasi dengan guru mengenai masalah belajar anak di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Menerapkan kebijakan pada guru untuk menggunakan metode, model maupun media pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar dan

minat belajar sehingga proses mengajar yang afektif dapat tercapai dengan baik. Memperbanyak buku di perpustakaan yang berhubungan mata pelajaran IPS. Memberikan wewenang kepada guru untuk membuat catatan akan masalah belajar siswa selama di sekolah yang nantinya bisa diberikan kepada orang tua.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian perlu dilanjutkan dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi Prestasi belajar IPS dengan menggunakan metode penelitian dan alat pengumpulan data yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*
Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Amri, S (2011) *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.
Bogor.
Ghalia Indonesia.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djaali, (2012). *Psikologi Pendidikan* : PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manihuruk, Evalina. (2012). *Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Lampung: Universitas Lampung (Unila).

- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Subrata, Sumadi. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Reverensi (GP Pres Graup).
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.